
ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Winda

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: windaajiang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diambil dengan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan yang sudah *go public* sebelum tahun 2012. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua belas perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 22. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba sehingga kemakmuran para pemegang saham juga dapat semakin meningkat. Nilai merupakan manfaat yang diperoleh atas sebuah kepemilikan, sehingga dapat diartikan bahwa nilai perusahaan merupakan manfaat yang diperoleh oleh investor atas tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dipandang lebih bernilai bagi investor.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dimana hal ini akan memberikan pandangan negatif bagi investor karena dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Berkurangnya

kepercayaan investor terhadap perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin menurun.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan bagi investor. Meningkatnya nilai *leverage* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor, salah satu indikator yang paling penting untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan ekuitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan baik, maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin baik. Profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan sahamnya di bursa efek, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Djaja (2017: 3): “Kunci sebuah perusahaan untuk mempertahankan investornya, baik para pemegang saham, pemegang utang, maupun pemegang kepentingan (*stakeholders*) lainnya, adalah dengan senantiasa menciptakan dan merealisasikan nilai (*value*) perusahaan.”

Menurut Sudana (2011: 8):

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau terorientasi jangka panjang,
- b. Mempertimbangkan faktor risiko,
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi,
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama juga dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui rasio *Price to Book Value*.

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai buku didapatkan dari perbandingan antara modal terhadap jumlah saham yang beredar. Menurut Marlina (2013: 62): *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 139): *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 80): Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio*, yaitu rasio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-

hutang tersebut. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar juga keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Menurut Kasmir (2011: 134): “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancarnya. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva dapat membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sutrisno dan Yulianeu (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Breal, Myers dan Marcus (2007: 72): “*Leverage* memperlihatkan seberapa besar utang perusahaan.” Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Menurut Wahyudiono (2014: 75): “Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar dan utang jangka panjang.”

Menurut Erari (2014: 178):

“*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 54): “*Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.” *Debt to equity ratio*

menunjukkan tingkat risiko perusahaan dimana semakin tinggi rasio ini, maka risiko perusahaan semakin tinggi karena pendanaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri. Tetapi, dalam hal ini investor lebih melihat pada prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat laba dan penjualan yang baik.

Leverage menjadi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Perusahaan yang mengelola *leverage* nya dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga semakin meningkat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Chandra dan Djajadikerta (2017: 5): Peningkatan utang dipandang positif oleh investor sebagai peningkatan kemampuan perusahaan untuk berkembang sehingga investor berkesempatan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyana dan Rini (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 158): *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Menurut Fahmi (2015: 135):

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” *Return on equity* sendiri merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Dengan indikator profitabilitas yaitu *return on equity*, nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik dan memiliki tingkat ROE yang tinggi.

Menurut Margaretha (2011: 27): “*Return on equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.”

Menurut Kasmir (2011: 204): Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Investor memandang ROE memiliki peranan penting dalam membuat keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa ROE merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan keuntungan yang telah mereka tanam. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya *return on equity* juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Septariani (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): *Return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dokumen di penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*

dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat diketahui pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 60 | .5139 | 7.6039 | 2.111120 | 1.3767883 |
| DER | 60 | .1832 | 3.0286 | 1.001620 | .5302333 |
| ROE | 60 | -.1314 | 1.4353 | .239712 | .3085485 |
| PBV | 60 | .5232 | 47.2689 | 5.882478 | 9.4222217 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data atau sampel penelitian dapat diketahui melalui *Valid N* yang memiliki jumlah sebanyak enam puluh yang diperoleh dari dua belas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dengan periode penelitian selama lima tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,5139. Nilai maksimum pada variabel *current ratio* yaitu sebesar 7,6039. Nilai mean pada variabel *current ratio* yaitu sebesar 2,111120. Nilai standar deviasi pada variabel ini yaitu sebesar 1,3767883 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan *current ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,3767883.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,1832. Nilai maksimum pada variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 3,0286. Nilai mean pada variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,001620. Nilai standar deviasi pada variabel ini yaitu sebesar 0,5302333 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5302333.

Variabel *return on equity* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,1314. Nilai maksimum pada variabel *return on equity* yaitu sebesar 1,4353. Nilai mean pada

variabel *return on equity* yaitu sebesar 0,239712. Nilai standar deviasi pada variabel ini yaitu sebesar 0,3085485 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan *return on equity* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,3085485.

Variabel *price to book value* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,5232. Nilai maksimum pada variabel *price to book value* yaitu sebesar 47,2689. Nilai mean pada variabel *price to book value* yaitu sebesar 5,882478. Nilai standar deviasi pada variabel ini yaitu sebesar 9,4222217 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan *price to book value* dalam penelitian ini adalah sebesar 9,4222217.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, karena nilai probabilitas *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 yaitu (0,200>0,05).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| Model | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -.909 | .664 | | -1.370 | .176 | | |
| | SQRT_CR | .035 | .244 | .011 | .146 | .885 | .392 | 2.550 |
| | SQRT_DER | .261 | .385 | .053 | .679 | .500 | .368 | 2.715 |
| | SQRT_ROE | 5.840 | .315 | .924 | 18.517 | .000 | .900 | 1.111 |

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,909 + 0,035X_1 + 0,261X_2 + 5,840X_3$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -0,909, artinya bahwa jika semua variabel independen (X) nilainya adalah nol, maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -0,909.
- b. *Current ratio* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,035. Artinya, apabila variabel-variabel independen lain dianggap tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *current ratio* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,035 satuan. Koefisien memiliki nilai positif artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, apabila *current ratio* semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- c. *Debt to equity ratio* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,261. Artinya, apabila variabel-variabel independen lain dianggap tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satu satuan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,261 satuan. Koefisien memiliki nilai positif artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, apabila *debt to equity ratio* semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- d. *Return on equity* (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 5,840. Artinya, apabila variabel-variabel independen lain dianggap tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *return on equity* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 5,840 satuan. Koefisien memiliki nilai positif artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, apabila *return on equity* semakin meningkat maka nilai perusahaan juga semakin meningkat.
4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat diketahui pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .939 ^a | .881 | .875 | .4782191 | 1.683 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_ROE, SQRT_CR, SQRT_DER

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan nilai perusahaan

adalah sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada tingkatan hubungan yang sangat kuat karena mendekati angka 1.

R Square (R^2) atau kuadrat dari *R* adalah koefisien determinasi. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,881 atau 88,1 persen. Apabila dalam analisis regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square*.

Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,875. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa sumbangan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dalam memberikan penjelasan mengenai perubahan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,875, sedangkan sisanya sebesar 0,125 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Standard Error of the Estimate atau ukuran kesalahan prediksi yang diperoleh adalah sebesar 0,4782191. Artinya kesalahan yang mungkin dapat terjadi dalam memprediksi nilai perusahaan adalah sebesar 0,4782191. Semakin kecil nilai *Standard Error of the Estimate* maka semakin tepat atau semakin bagus model regresi dalam memprediksi variabel independen.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat diketahui pada Tabel 4 sebagai berikut :

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 90.007 | 3 | 30.002 | 131.190 | .000 ^b |
| | Residual | 12.121 | 53 | .229 | | |
| | Total | 102.128 | 56 | | | |

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

b. Predictors: (Constant), SQRT_ROE, SQRT_CR, SQRT_DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada alfa 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian tersebut

dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan layak untuk diujikan.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *current ratio* adalah sebesar $0,885 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *return on equity* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan Beta sebesar 5,840, yang artinya terdapat pengaruh positif antara variabel *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Apabila terjadi peningkatan pada nilai *return on equity*, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka saran yang dapat penulis berikan adalah bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memeriksa kembali data penelitian yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tetap atau tidak berubah sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Chandra, Haryani dan Djajadikerta, Hamfri. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Ultima Accounting*, Vol.9, no.2, hal.1-14.

-
- Djaja, Irwan. 2017. *All About Corporate Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Erari, Anita. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.5, no.2, hal.178.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.
- Marlina, Tri. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Price to Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.1, hal.59-72.
- Mulyana, Bambang dan Rini, Rahmatika. 2017. "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan serta Dampaknya pada Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, no.3, hal.17-30.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Septariani, Desi. 2015. "Pengaruh Financial Ratios dan Size Terhadap Price to Book Value." *Journal of Applied Business and Economics*, Vol.2, no.2, hal.134-150.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Wahyu Adi dan Yulianeu. 2017. "Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening." *Journal of Management*, Vol.3, no.3, hal.1-8.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudiono, Bambang, 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.